

## PERANCANGAN SISTEM INFORMASI SERCATEN UNTUK PEMBUATAN SERTIFIKAT LAYAK NIKAH DI PUSKESMAS TELUK PUCUNG

Nadia Salsabila<sup>1</sup>, Ahmad Fauzi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, Kampus di Purwakarta,  
Universitas Pendidikan Indonesia  
e-mail: <sup>1</sup>nadiasal@upi.edu, <sup>2</sup>ahmad.fauzi@upi.edu

### ABSTRAK

Puskesmas merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang sudah memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada saat ini di bidang kesehatan. Kemajuan teknologi yang membawa manfaat sangat beragam untuk bidang kesehatan ini salah satunya digunakan pada rangkaian administrasi untuk mendaftar di puskesmas. Diantara seluruh kategori yang terdapat pada pelayanan rawat jalan, Caten merupakan kategori yang menghabiskan waktu cukup banyak. Selain itu, pengunjung dengan kategori Caten lupa membawa berkas dan datang terlalu siang, membuat mereka menunda pembuatan sertifikatnya. Sebagai wujud pemanfaatan teknologi yang ada, maka perlu adanya suatu sistem informasi yang dapat melengkapi kekurangan tersebut agar proses yang dilalui calon pengantin lebih mudah selain itu dapat mempermudah petugas puskesmas dalam mengarsipkan data para calon pengantin. Setelah melakukan wawancara, observasi, dan kajian literasi, maka terciptalah beberapa ide yang menjadi dasar dalam membuat perancangan sistem informasi sercaten (Sertifikat Calon Pengantin). Perancangan aplikasi berbasis web ini dapat menyimpan berkas-berkas registrasi, memuat informasi seputar pemeriksaan kesehatan apa saja yang akan dilalui, pukul berapa saja para calon pengantin dianjurkan datang, dan beberapa manfaat lainnya yang dapat membantu para calon pengantin.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi, Puskesmas, Calon Pengantin

### 1. PENDAHULUAN

Pada era saat ini yang serba digital, banyak hal yang bisa dilakukan dari waktu, jarak yang tidak terbatas asalkan terhubung dengan internet [1]. Hal ini tentu meringankan manusia dalam mengerjakan tugas mereka mulai dari tugas kerja hingga tugas keseharian. Kemajuan teknologi ini juga sudah mulai menyebar dan dimanfaatkan di berbagai bidang, tidak terkecuali pada bidang kesehatan. Dimana kemajuan teknologi ini dapat dimanfaatkan oleh bidang kesehatan untuk mempermudah pekerjaan mereka, contoh yang umumnya adalah penyimpanan data rekam medis pasien, dengan begitu ketika dokter atau perawat atau petugas kesehatan lainnya ingin melihat riwayat pengobatan pasien maka akan lebih mudah. Contoh lainnya untuk mendata obat yang masuk dan keluar pada apotek, agar persediaan stok obat tetap terjaga. Hal ini meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan produktivitas bagi sebagian besar petugas kesehatan di berbagai fasilitas kesehatan.

Salah satu tempat pelayanan kesehatan masyarakat yang sudah memanfaatkan teknologi pada proses pelayanan administrasi mereka adalah Puskesmas Teluk Pucung yang merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama yang ada di Kota Bekasi. Sudah beberapa kali pula ePuskesmas mengalami update dengan waktu tidak tentu untuk meningkatkan kinerja aplikasinya agar semakin efisien. Dan Puskesmas Teluk Pucung sudah mengelola data rekam medis pasiennya menggunakan aplikasi berbasis web tersebut sejak beberapa tahun yang lalu.

Pada ePuskesmas terdapat salah satu fungsi yaitu mengentri data diri pasien yang mendaftar untuk berobat di Puskesmas Teluk Pucung. Karena puskesmas hanya melayani rawat jalan, maka opsi yang dapat dipilih oleh petugasnya adalah rawat jalan. Namun rawat jalan sendiri memiliki beberapa kategori yaitu, (1) Lansia, pasien yang berusia diatas 45 tahun

(2) Umum, pasien yang berusia 5 sampai kurang dari 45 tahun (3) KIA, untuk ibu hamil (4) Poli Anak, pasien anak dengan usia dibawah 5 tahun (5) TB, pasien yang ingin berobat ke poli paru (6) KB, pasien yang ingin KB (7) Imunisasi, pasien anak yang ingin imunisasi (8) Gigi, pasien yang ingin berobat ke poli gigi (9) Caten, calon pengantin yang ingin membuat sertifikat layak nikah.

Diantara pengunjung yang datang ke puskesmas Teluk Pucung, pengunjung dengan kategori Caten merupakan pengunjung yang menjalani proses paling banyak diantara proses kategori lainnya. Pengunjung dengan kategori Caten ini bisa menghabiskan waktu > 2 jam untuk bisa mendapatkan hasil akhir mereka berupa sertifikat layak nikah bagi calon pengantin. Namun ada beberapa kesalahan yang sering ditemukan pada pengunjung dengan kategori Caten ini beberapa diantaranya yaitu, (1) Tidak jarang calon pengantin yang datang untuk mendapatkan sertifikat layak nikah mereka justru harus menunda proses pembuatan sertifikatnya dikarenakan tidak lengkapnya berkas yang dibutuhkan pihak puskesmas (2) Calon pengantin yang datang ketika waktu sudah menunjukkan pukul 11 dimana satu jam lagi merupakan waktu istirahat dan waktunya tidak akan cukup bagi calon pengantin untuk melalui proses yang panjang dan memakan waktu tidak sebentar (3) Karena puskesmas mengharuskan pengunjung untuk meminta nomor antrian jika akan mendaftar, tidak sedikit calon pengantin yang juga mengambil nomor antrian dan menunggu lama sampai nomornya tiba, padahal calon pengantin dibebaskan dari nomor antrian karena akan memakan waktu bagi calon pengantin jika ikut mengantri.

Dari beberapa masalah yang terjadi pada kategori Caten, maka perlu adanya peningkatan pada proses administrasi calon pengantin supaya tidak lagi memakan korban dan dapat meningkatkan efektifitas, baik bagi calon pengantin maupun petugas. Karena pengisian data diri masih dilakukan secara manual dan sering terjadi pengabaian dikarenakan banyaknya pasien yang memenuhi loket pendaftaran, maka perlu adanya suatu ide yang dapat mengurangi resiko terjadinya hal tersebut dengan cara melakukan perancangan aplikasi berbasis web untuk menangani hal tersebut.

### 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas sebelumnya, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya yaitu:

- a. Proses pengarsipan yang dilakukan secara manual juga menghabiskan kertas cukup banyak dan beresiko terjadinya kehilangan, juga membutuhkan banyak tempat untuk menyimpan arsip secara manual.
- b. Calon pengantin sering kali tidak tahu persyaratan apa yang diperlukan untuk membuat sertifikat layak nikah.
- c. Calon pengantin menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengisi form data diri dan memfotokopi berkas persyaratan dikarenakan lupa.

### 1.2 Tujuan Penelitian

Maka tujuan dari penulis membuat penelitian ini antara lain :

- a. Untuk memudahkan petugas puskesmas dalam proses pengarsipan data calon pengantin.
- b. Menjadikan sistem informasi yang dirancang sebagai tempat yang informatif untuk para calon pengantin.
- c. Mempermudah calon pengantin dalam proses pemberkasan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Website

Merupakan sekumpulan dokumen yang berada pada server dan dapat dilihat oleh user dengan menggunakan situs pencarian online. Terdiri atas halaman-halaman yang mengandung informasi atau memberikan interaksi yang beragam [2].

### 2.2 User Interface

Antarmuka adalah salah satu bagian dari perangkat lunak yang terhubung langsung dengan pengguna.

### 2.3 Sistem Informasi

Seperangkat komponen yang saling berhubungan dan mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, guna mendukung suatu operasi dan bersifat mengelola informasi data. Sama seperti sistem lainnya, sistem informasi juga terdiri atas input dan output [2].

### 2.4 Desain

Susunan dan rencana untuk suatu objek yang dianggap sebagai kegiatan kreatif. Menambah nilai kenyamanan yang dapat diterima oleh pengguna [3].

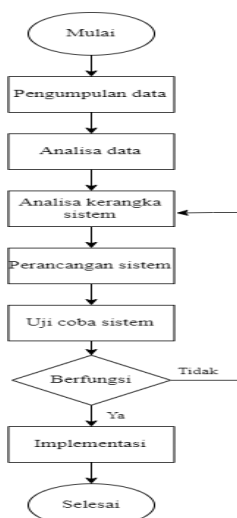
### 2.5 Puskesmas

Merupakan tempat pelayanan kesehatan masyarakat milik negara, puskesmas sendiri termasuk fasilitas kesehatan tingkat 1.

### 2.6 Rawat Jalan

Pelayanan kesehatan dengan diagnosa, pengobatan, rehabilitasi medik di dalam prosesnya tanpa menetap di ruang inap pada suatu tempat kesehatan [4].

## 3. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Flowchart Penelitian

### 3.1. Pengumpulan Data

Melakukan observasi yaitu dengan mengamati secara langsung dengan seksama terhadap apa saja yang menjadi rumusan masalah selama proses pembuatan sertifikat calon pengantin [5].

### 3.2. Wawancara

Mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan sebuah jawaban yang nantinya akan disusun menjadi sebuah ide untuk membangun aplikasi berbasis web tersebut.

### 3.3. Studi Pustaka

Selain melakukan observasi dan wawancara, penulis juga melakukan studi kepustakaan melalui review jurnal atau memahami referensi yang ada.

### 3.4. Analisa dan Perancangan Sistem

Setelah mendapatkan informasi yang diperlukan dan melakukan studi pustaka, maka penulis menganalisa data yang ada dan melakukan analisa pada kerangka sistem yang akan dirancang nantinya [2].

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Setelah melakukan observasi dan wawancara maka diperoleh alur pembuatan sertifikat layak nikah bagi calon pengantin sebagai berikut :

###### a. Proses pendaftaran

Calon pengantin yang datang untuk membuat sertifikat layak nikah diharapkan sudah membawa persyaratan berupa fotokopi pengantar RT/RW, fotokopi KTP, pass foto 4x6 2 lembar, lalu diserahkan ke petugas di loket pendaftaran.

###### b. Proses pengisian form data diri

Calon pengantin mengisi form yang berisi, nama lengkap, tempat tanggal lahir, alamat, pekerjaan, nomor telepon, agama, pendidikan terakhir. Selesai dengan mengisi form, calon pengantin memberikan form yang sudah diisi kepada petugas di loket pendaftaran dan menunggu untuk dipanggil oleh perawat.

###### c. Proses pemeriksaan oleh perawat

Nama calon pengantin dipanggil oleh perawat untuk diukur berat tubuh, tinggi tubuh, tekanan darahnya. Kemudian perawat memberikan lembar pemeriksaan laboratorium kepada pasien untuk segera cek laboratorium.

###### d. Proses pemeriksaan oleh laboratorium

Lembar pemeriksaan laboratorium yang diberikan oleh perawat diberikan ke loket pendaftaran agar segera diberikan nomor antrian untuk pemeriksaan laboratorium. Setelah mendapat nomor, calon pengantin menunggu sampai giliran nomornya. Setelah itu pemeriksaan laboratorium dilakukan dengan melakukan pemeriksaan hemoglobin, cek golongan darah (jika calon pengantin belum tahu ia masuk ke golongan darah apa), tes urinalisis (tes ini hanya dilakukan kepada wanita).

###### e. Proses pembacaan hasil laboratorium

Calon pengantin menunggu sampai hasil laboratoriumnya keluar, setelah itu calon pengantin diarahkan untuk menemui dokter supaya dokter bisa membacakan hasilnya (bagi wanita jika tes urinalisisnya negatif maka bisa melanjutkan tahapan selanjutnya). Lalu dokter mengarahkan untuk menemui bidan di poli KIA untuk di suntik tetanus.

###### f. Proses pencetakan sertifikat layak nikah

Setelah semua proses dilalui, calon pengantin membawa form yang sempat diisi saat mendaftar untuk diserahkan pada petugas di loket pendaftaran, menyerahkan pass foto sebanyak 2 lembar dan menunggu sertifikat untuk dicetak. Form yang diisi oleh calon pengantin disimpan sebagai arsip.

##### 4.2 Analisis Kerangka Sistem

Setelah mendapatkan alur pembuatan sertifikat layak nikah dan mengetahui letak kesalahan yang sering terjadi, maka penulis menganalisis kerangka sistem yang akan dibuat.

###### a. Perlunya data diri calon pengantin untuk registrasi dan pengarsipan.

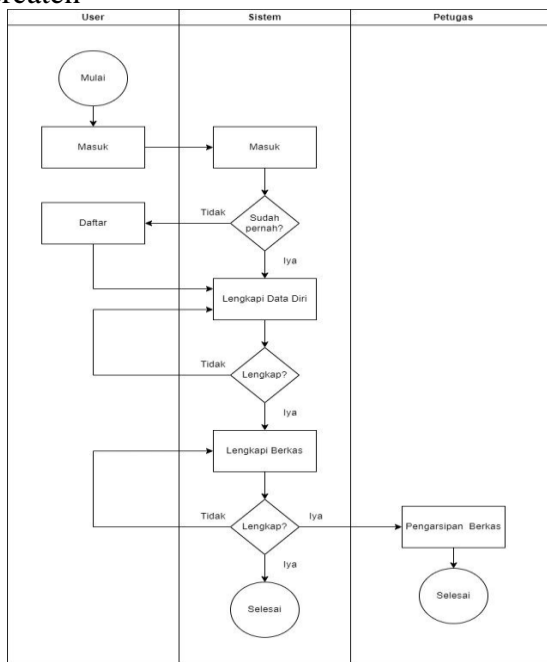
###### b. *Scan* dari berkas yang dibutuhkan (KTP, Pass foto, Surat pengantar RT/RW).

###### c. Informasi mengenai berapa banyak jumlah calon pengantin yang membuat sertifikat layak nikah, untuk mempermudah proses pengarsipan oleh petugas.

###### d. Halaman yang memuat informasi mengenai alur yang akan dilalui ketika membuat sertifikat layak nikah.

Dari analisis kerangka sistem yang sudah penulis lakukan, maka garis besarnya akan seperti poin-poin diatas.

### 4.3 Perancangan Sistem Sercaten



Gambar 2. Activity Diagram Sercaten

### 4.4 Implementasi

Setelah serangkaian proses yang dilakukan, maka selanjutnya adalah perwujudan dan rancangan sistem yang sudah dibuat sebelumnya ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 3. Cover

Bagi pengguna yang belum pernah menggunakan Sercaten ini dan belum pernah mendaftar sebelumnya maka harus mendaftar terlebih dahulu. Pada halaman daftar pengguna diminta untuk mengisi data diri meliputi nama lengkap, nomor induk kependudukan, tempat lahir, tanggal lahir, dan jenis kelamin. Barulah setelah itu pengguna terdaftar pada Sercaten.

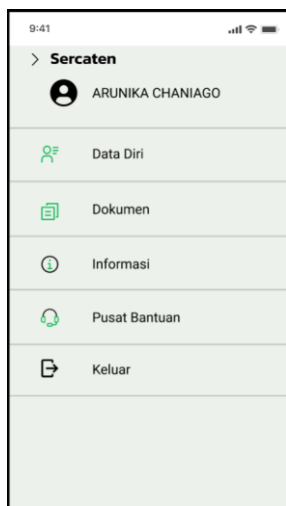
Namun jika pengguna sudah pernah mendaftar, maka bisa klik ikon masuk. Setelah itu pengguna diarahkan untuk mengisi nama lengkap dan nomor induk kependudukan yang sebelumnya pernah didaftarkan.



Gambar 4. Beranda

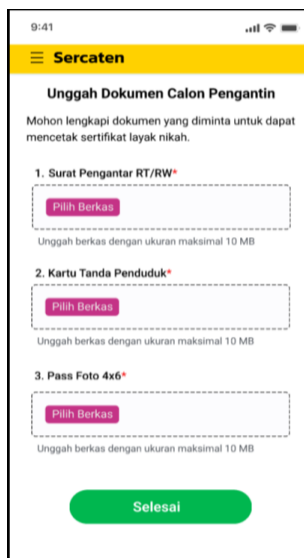
Ketika sudah berhasil daftar/masuk, pengguna disuguhkan dengan beranda dari Sercaten yang memuat beberapa hal:

- a. Pemberitahuan untuk melengkapi berkas dan data diri.
- b. Jumlah pembuatan sertifikat perminggu dan perbulan yang tercatat.



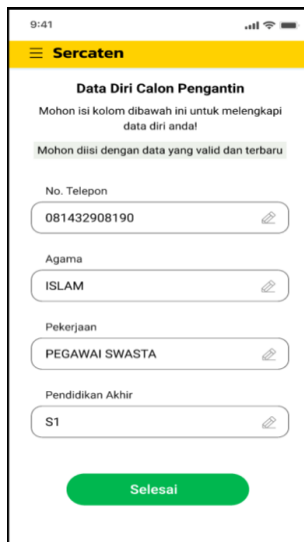
Gambar 5. Menu

Pada menu terdapat beberapa halaman yang dapat diakses nantinya, meliputi : data diri, dokumen, informasi, pusat bantuan, keluar.



Gambar 6. Halaman Unggah Berkas

Halaman unggah berkas merupakan salah satu fitur yang menjadi tujuan utama dibuatnya perancangan Sercaten ini, yaitu untuk mengarsipkan berkas elektronik.



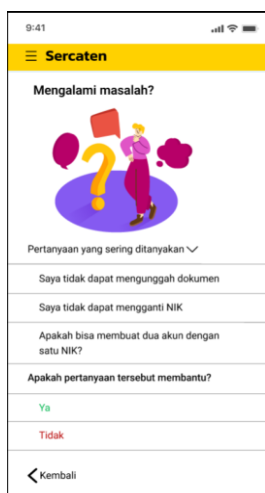
Gambar 7. Halaman Data Diri

Pengguna yang sudah mendaftar dan masuk wajib melengkapi data diri dengan benar, data ini juga dikumpulkan untuk pengarsipan.



Gambar 8. Halaman Informasi

Halaman informasi ini terdapat alur pemeriksaan, pengguna dapat melihat rangkaian kegiatan yang akan mereka lakukan ketika nanti akan membuat sertifikat layak nikah. Pengguna juga dapat melihat jam beroperasi dari Puskesmas Teluk Pucun. Dan yang terakhir pengguna dapat melihat jumlah pembuatan sertifikat yang tercatat berdasarkan tempat tinggal.



Gambar 12. Halaman Pusat Bantuan

Dan terakhir adalah pusat bantuan, jika pengguna mengalami kebingungan dan terjadi masalah selama penggunaan Sercaten, maka ada beberapa daftar pertanyaan yang sering diberikan oleh pengguna dan sudah terdapat pemecahannya. Jika hal tersebut masih belum membantu, nantinya pengguna akan diarahkan untuk menghubungi pusat bantuan.



## 5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari perancangan sistem informasi pembuatan sertifikat layak nikah bagi calon pengantin yang telah penulis buat adalah Aplikasi sercaten merupakan aplikasi yang dirancang sebagai alat bantu bagi calon pengantin agar tidak mengalami kesalahan yang terus berulang kepada calon pengantin lain [6]. Aplikasi sercaten ini berisikan data diri, informasi, dokumen, dan pusat bantuan. Selain membantu calon pengantin, aplikasi sercaten ini juga membantu pegawai puskesmas dalam melakukan pengarsipan agar lebih efisien. Aplikasi yang informatif ini membantu para calon pengantin mengetahui lebih banyak informasi. Namun tetap saja calon pengantin harus mendaftarkan diri kembali menggunakan form yang disediakan di puskesmas jika ingin membuat sertifikat layak nikah, karena dokter dan perawat perlu menulis hasil pemeriksaan disana.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Syamsul, W. Fauzi, N. Nurjannah, R. Merdika, dan S. Nurjannah, “Rancang Bangun Platform Digital Pemeliharaan Hewan Berbasis Website Sebagai Solusi Perawatan Hewan,” *INTEGRATED (Information Technology and Vocational Education)*, vol. 4, hlm. 1–10, Apr 2022.
- [2] J. A. Stikom, U. Kupang, dan N. T. Timur, “Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Website (Studi Kasus Desa Netpala).” [Daring]. Available: <http://ttskab.go.id/>
- [3] R. Ayuna Sari, R. Alfarezy, A. Surya Maulana, dan M. Adrezo, *Rancangan Design Ulang UI (User Interface) Aplikasi MySmash Berbasis Android Menggunakan Metode Design Thinking*. 2021.
- [4] D. Kurniawan dan L. Suryadi, “Rancangan Sistem Informasi Rawat Jalan Pada Klinik Babat Medika Dengan Metodologi Berorientasi Obyek,” 2018.
- [5] A. Ibrahim, A. Ambarita, dan P. Sains dan Teknologi Wiratama Maluku Utara, “Information Systems Water Customers Complaints Web-Based On Pdam Ternate City,” 2018.
- [6] R. Andrian *dkk.*, “Perancangan Sistem Informasi Penjualan Giftbox atau Hampers Berbasis Website,” vol. 4, no. 1, hlm. 1–9, 2022.